

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Silfia Wahyu Trisetiani¹, Binti Rosyidah²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Miftahul 'Ula Nganjuk²

silwahyuthree15@gmail.com¹, rosyidahbinti66@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan Gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan Teknik penggalian data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TK ABA 2 Alam Bojonegoro, dilaksanakan pada bulan juli 2023 pada kelompok usia 4-5 tahun. Hasil penelitian meunjukkan pembelajaran literasi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro berjalan baik yang dilakukan setiap hari, setiap saat disemua pembelajaran mulai dari kegiatan jurnal pagi hingga anak pulang sekolah dengan metode pelabelan, *read aloud*, dan pencelupan literasi yang dibarengi dengan pembiasaan karakter. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun berjalan sesuai dengan harapan dan saling berkorelasi. Dikarenakan adanya dukungan penuh dari peran orang tua, dan peran guru sebagai fasilitator anak dalam menunjang perkembangan anak sesuai dengan tahapannya

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa, Pembelajaran Literasi.

Abstract

This research aims to obtain an overview of the implementation of literacy learning on early childhood language development. This research is qualitative research, with data mining techniques namely interviews, observation and documentation. The research was conducted at TK ABA 2 Alam Bojonegoro, carried out in July 2023 in the 4-5 year age group. The results of the research show that literacy learning for children aged 4 - 5 years at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro is going well, which is carried out every day, at all times in all learning starting from morning journal activities until the children come home from school using labeling, read aloud and literacy immersion methods. accompanied by character habituation. The conclusion of this research is that the implementation of literacy learning on the language development of children aged 4 - 5 years is running according to expectations and is correlated with each other. Because there is full support from the role of parents, and the role of teachers as child facilitators in supporting children's development according to their stages

Keywords: *Early childhood, Language development, literacy learning*

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi semua aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu lembaga pendidikan anak usia dini mempersiapkan berbagai program kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosi, fisik dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka semua potensi anak akan berkembang dengan baik dan seimbang (Zalyana, 2016).

Pendidikan anak usia dini dimulai dari anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan merangsang enam aspek perkembangan anak dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa periode emas atau *golden age*. Perkembangan anak opada masa emas dinilai sebagai waktu yang tepat untuk membentuk kerangka dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini (Harahap, 2022). Kerangka dasar yang dibentuk pada masa usia lahir sampai dengan enam tahun termasuk pada seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dirangsang dengan berbagai macam kegiatan di lingkungan belajar anak, seperti di rumah dan di sekolah.

Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pada perkembangan bahasa anak usia dini sangat beragam dan bisa disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pada tahap anak usia empat tahun sampai dengan lima tahun, rangsangan di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran literasi adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam merangsang perkembangan bahasa anak usia empat tahun sampai lima tahun. Sebelum anak dapat membaca dan menulis, melalui literasi dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca (Justice & Sofka, 2010). Literasi adalah kecakapan yang dibutuhkan oleh pendidikan modern. Dalam menghadapi tantangan di era digital, siswa dituntut untuk mampu memilah, mengolah informasi pada teks, menyimpulkannya, mengevaluasinya secara kritis, lalu menggunakan untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran literasi sangat penting diterapkan sejak anak memasuki lembaga PAUD, karena anak usia dini perlu mempersiapkan diri menjadi warga negara dunia yang diharuskan mengikuti perkembangan global. Perkembangan dunia secara luas membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kecakapan kreativitas dan inovasi, dan kemampuan untuk berkolaborasi. seluruh keterampilan tersebut dapat dirangsang sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran literasi. Kegiatan pembelajaran literasi membiasakan anak untuk berpikir, menganalisis teks, serta mengevaluasi materi (Sunendar, 2019). Pembelajaran literasi merupakan cara untuk memahami secara lebih kompleks kurikulum literasi yang dipelajari di sekolah formal, mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi secara produktif dan aktif di dalam komunitas masyarakat. Pembelajaran literasi merupakan sebuah ancaman yang digunakan dalam memahami beragam jenis teks dan beragam bentuk media yang dishasilkan oleh teknologi baru melalui konsep pedagogik yang memberikan peluang bagi pendidik dalam menyajikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai bentuk teks dan media (Abdin et al., 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif. Data kualitatif adalah suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, namun bisa dilihat atau dirasakan. penelitian secara kualitatif dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta adanya dampak yang berpengaruh dari tindakan tersebut (Albi & Setiawan, 2018). analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Naratif yang mana untuk menyampaikan data dengan narasi yang memuat seluruh bagian penelitian terutama data yang terkait. Alasan peneliti menggunakan model analisis naratif adalah relevan dengan apa yang akan diteliti meliputi penilaian, emosi, dan sebagainya. Metode analisis naratif ini digunakan agar data yang disajikan dan hasil dari penelitian ini mudah untuk dipahami pembaca (Hartono, 2018). Penelitian dilakukan dengan penggalian data yang bersumber pada lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara fisik, “Sekolah Alam” TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro memiliki ruang kelas yang di desain dengan kelas terbuka dan dikelilingi alam yang asri (bunga, sayur, kolam ikan, kebun mini, vertical garden). Anak tidak hanya bermain didalam ruang kelas melainkan di kebun buah, sayur, bunga, peternakan yang ada disekolah. Anak dikenalkan kepada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung. TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro mengembangkan kurikulum yang berdasarkan pada 3 (tiga) ranah yaitu Akhlak, Kepemimpinan dan Keterampilan / Kewirausahaan. Model pembelajaran yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada proses pembelajaran. Sentra bermain merupakan kegiatan yang dirancang didalam atau diluar kelas yang berisi dengan berbagai kegiatan bermain dengan bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak dan kelompok usia. Model pembelajaran sentra dan saat lingkaran atau “Beyond Center and Circle Time” (Tentang Sentra dan Saat Lingkaran) atau lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra, sentra belajar (learning center atau learning areas) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak. Pembelajaran pada model ini berpusat pada sentra main dan ketika anak dalam lingkaran.

Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal.

Anak dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, dalam hal ini guru sentra bertugas sebagai pengarah dan pembimbing atau inspirator. Sentra yang diterapkan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro Meliputi Sentra Bahan Alam, Sentra Kreativitas, Sentra Balok, Sentra Persiapan, dan Sentra Peran. TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro adalah lembaga yang berbasis islam dibawah naungan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Bojonegoro, oleh karena itu Satuan PAUD ini memiliki

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

karakteristik kurikulum tersendiri dibanding Taman Kanak-kanak pada umumnya. Selain menggunakan kurikulum nasional yang berlaku saat ini (Juga menggunakan pedoman kurikulum dari ‘Aisyiyah untuk Program Pengembangan Al Islam, Kemuhammadiyahan, / Ke ‘Aisyiyahan . Disamping itu untuk memperkuat karakter anak didik Taman Kanak – kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro juga diperkaya dengan Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang diadopsi dari *Indonesia Herringate Foundation (IHF)*.

Kegiatan literasi atau pembelajaran literasi yang dilakukan oleh guru pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro dilakukan mulai dari anak datang sampai dengan kembali pulang kerumah. Sebagaimana pendapat Tri Rejeki Wulandari bahwasanya kegiatan literasi dilakukan dalam banyak hal mulai dari labelisasi, *read aloud* dan sebagainya yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Pembelajaran literasi dapat dilakukan di sekolah mulai dari anak datang yaitu kegiatan jurnal pagi, morning circle, pembiasaan Al – Islam kemuhammadiyahan, kegiatan inti / sentra, makan siang, sholat dhuhur, *recalling*, kegiatan penutup dan pulang. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 sampai dengan 11.45 untuk kelompok usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro.

Menurut Tri Rejeki Wulandari yang akrab disapa “Bu Kiki” ini mengungkapkan bahwa ada beragam metode yang digunakan dalam pembelajaran literasi seperti labelisasi, *read aloud*, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran literasi juga dapat dipadukan dengan pengaliran karakter pembiasaan sehari – hari, dengan pencelupan – pencelupan saat kegiatan sentra berlangsung seperti pada saat *cooking class* guru dapat mengajak anak untuk membaca resep, membaca label media pembelajaran sehingga dengan seperti itu secara tidak langsung anak telah berliterasi. Anak sejak lahir sudah bisa diberikan stimulus literasi agar nanti ketika ia sudah memasuki usia sekolah akan lebih cepat dalam memenuhi capaian perkembangan bahasanya. Pembelajaran literasi terhadap anak usia 4 – 5 tahun adalah untuk menanamkan rasa cinta terhadap kegiatan literasi.

Menurut Tri Rejeki Wulandari, perkembangan bahasa anak berarti anak dapat memahami perintah, dapat mengomunikasikan dan mengekspresikannya. Sebagai pendidik tentunya dapat memberikan motivasi, fasilitas ataupun hal lainnya terhadap agar anak terpantik dengan perintah yang diberikan. Intinya adalah anak dibiasakan untuk dapat berkomunikasi dengan orang sekitar dan perkembangan bahasa itu tidak hanya diartikan anak hanya bisa membaca saja, namun berupa anak dapat memberikan informasi yang diterima dengan baik

Sejalan dengan pernyataan diatas menurut Ri’ah, yang perlu diperhatikan dalam perkembangann bahasa anak usia 4 – 5 tahun adalah percakapan, guru berperan sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan anak dan sering mengajak anak untuk berkomunikasi dengan memberikan tanya jawab yang beragam dan menjadi stimulus anakKegiatan-kegiatan pembelajaran yang lain juga memiliki peran dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Seperti pada kegiatan mengumpulkan daun secara berkelompok dan menempel daun pada gambar ranting pohon misalnya. Kegiatan berkelompok tersebut mengasah kemampuan anak dalam bekerja sama dan berbagi, baik berbagi peran maupun berbagi tugas dalam kelompok. Jadi, dalam satu tema dapat dikembangkan perkembangan sosial emosional anak melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, baik itu kegiatan secara mandiri maupun kegiatan berkelompok. Husnul Khotimah menambahkan, bahwasanya sebagai pendidik harus sering mengajak anak untuk berliterasi dengan membacakan buku cerita, mengajak anak untuk bercerita pengalaman pribadi, memancing

pertanyaan dengan 1 sampai 2 kata setiap harinya, secara klasikal melafalkan benda benda disekitar dan disertai dengan tulisan.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro, menurut Ri'ah dan Husnul Khotimah untuk perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun sudah berkembang sesuai dengan kebutuhan atau capaian perkembangan yang meliputi, anak dapat berbahasa ekspresif, dapat berbahasa verbal yang ditandai dengan anak lebih banyak bicara, anak sudah mengenal huruf vocal dan konsonan, mengucap huruf dengan benar, mengenal simbol sederhana dan mengenal suku kata. Pembelajaran literasi dengan perkembangan bahasa memiliki korelasi seperti yang dikatakan oleh Tri Rejeki Wulandari bahwa apabila anak dapat berkomunikasi dengan baik, mengetahui simbol – simbol atau sesuatu yang ada dalam pembelajaran literasi itu bagus, maka anak dapat dinilai telah menuntaskan indikator perkembangan bahasa yang harus dicapainya.

Sejalan dengan pernyataan Tri Rejeki Wulandari, Husnul Khotimah menyatakan bahwa pembelajaran literasi memiliki pengaruh yang cukup besar. Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca saja, melainkan mengerti huruf yang berhubungan dengan simbol – simbol, adanya bahasa ekspresif dan reseptif yang mana menjadi stimulon untuk menunjang perkembangan bahasa anak. Meskipun perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro sudah dapat dikatakan berkembang sesuai harapan dengan dilaksanakannya pembelajaran literasi, hambatan dan tantangan tentu selalu ada. Menurut Ri'ah yang menjadi hambatan bagi pelaksanaan pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro adalah anak sering tidak fokus dan kurang konsentrasi serta adanya anak yang mengalami *speech delay*.

Speech delay atau keterlambatan bicara adalah kondisi dimana anak terlambat dalam perkembangan bahasanya yang disebabkan karena kurangnya stimulon literasi yang diberikan sejak dini oleh orang tua atau faktor yang lain. Ri'ah mengatakan, penangangan awal adalah memberikan stimulon dengan tanya jawab, mengajak bercerita, mengajak berkeliling sekolah sambil menceritakan benda – benda yang ada disekolah, dan dikenalkan verba terlebih dahulu¹. Sedangkan Husnul Khotimah mengatakan bahwa jika ada anak yang mengalami *speech delay*, hal yang pertama dilakukan adalah berkomunikasi kepada orang tua untuk mengetahui sebab – akibat, kemudian menanyakan apakah sudah menemui ahli atau belum, lalu memberikan stimulus untuk dapat mengucapkan kata – kata sederhana, mengajak bermain peran, bersosialisasi untuk membuatnya memiliki kesan dan pengalaman sehingga anak tersebut dapat mengungkapkan apa yang dialaminya.

Desy Endah Puspita Sari merupakan salah satu wali anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro yang mana putrinya mengalami *speech delay*. Desy mengungkapkan bahwa sudah mengetahui bahwa putrinya mengalami *speech delay* sebelum menyekolahkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro yakni saat anak berusia 3 tahun. Putrinya mengalami *speech delay* ditandai dengan kecurigaan Desy yang mana di usia 3 tahun mestinya anak sudah dapat mengucap kata dan kalimat sederhana, namun putrinya masih belum bisa dan hanya bisa berteriak saja ketika diajak berkomunikasi. Faktor yang mempengaruhi adalah Desy dan Suami sama – sama bekerja, putrinya diasuh oleh orang lain yang selama itu kurang diajak komunikasi. Setelah mengetahui hal tersebut, upaya yang dilakukan adalah berkonsultasi dengan psikolog, kemudian ketika putrinya sudah masuk sekolah Desy berkonsultasi dengan

¹ Ri'ah, wawancara, bojonegoro, 07 juni 2023

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

guru. Saran yang diberikan adalah memberikan stimulon berupa flashcard huruf kata untuk melatih kosa kata dan membacakan buku cerita secara berkala.

Selain hambatan *speech delay*, *mood* anak usia 4 – 5 tahun juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa. Tri Rejeki Wulandari mengungkapkan bahwa mood anak usia 4 – 5 tahun masih belum bisa terkontrol, anak selalu merasa cepat bosan terhadap pembelajaran. Susanti yang merupakan wali anak didik mengungkapkan bahwa putrinya mempunyai mood yang tidak teratur, sering mengeluh capek, bosan. Hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro berdasarkan aspek perkembangan kosakata, perkembangan semantik dan sintaksis atau tata bahasa adalah sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diobservasi	Capaian			
		Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sesuai Harapan
Perkembangan Kosa Kata					
1.	a. Nomina			V	
	b. Verba			V	
	c. Adjektif	V			
	d. Fungsi	V			
2	Perkembangan Semantik				
	a. Bahasa Ekspresif				V
	b. Bahasa Reseptif				V
	c. Memahami Simbol	V			
	d. Memahami konsep penamaan		V		
3.	Sintaksis (Tata Bahasa)				
	a. Pemahaman Kalimat			V	
	b. Pemahaman Klausa			V	
	c. Pemahaman Frasa	V			

Tabel 3.1 : Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 - 5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa, perkembangan kosa kata verba dan nomina berkembang sangat baik, sedangkan adjektif dan fungsi masih mulai berkembang. Untuk perkembangan semantik yang berkembang sesuai harapan adalah indikator bahasa ekspresif dan reseptif, dalam memahami simbol menunjukkan mulai berkembang dan memahami konsep penamaan sudah berkembang sangat baik. Sedangkan perkembangan sintaksis yang meliputi pemahaman kalimat dan pemahaman klausa menunjukkan berkembang sangat baik, untuk pemahaman frasa masih mulai berkembang. Pada poin pertama, aspek perkembangan kosa kata terdapat tiga (3) aspek yaitu nomina, verba, adjektif dan fungsi adalah aspek perkembangan bahasa yang mencakup perbendaharaan kata atau disebut *vocabulary* yang dimiliki oleh anak pada usia 4 – 5 ketika diberikan stimulus berupa pembelajaran literasi.

Poin kedua, adalah aspek perkembangan bahasa dalam hal semantik atau hal yang mempelajari tentang kode , jenis representasi lain dalam bahasa bagi anak usia dini khusunya

usia 4 – 5 tahun yang meliputi bahasa reseptif (kemampuan membaca dan menyimak) anak dalam hal memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi dan menghargai bacaan, dan bahasa ekspresif kemampuan mengungkapkan gagasan, maksud dan perasaan yang berhubungan dengan emosional yang merupakan sebuah kode atau representasi anak dalam berkomunikasi. Jadi mengapa bahasa reseptif dan ekspresif termasuk dalam aspek semantik, jawabannya adalah bahasa reseptif dan ekspresif merupakan bahasa yang memaknai kode berupa perintah, aturan dan representasi terhadap ungkapan, gagasan, menyimak serta pemahaman.

Poin ketiga adalah sintaksis atau tata bahasa yang merupakan aspek perkembangan bahasa meliputi; 1) pemahaman kalimat, yang mana pada anak usia 4 – 5 tahun dalam memahami kalimat masih dalam tahap awal dan kalimat yang dapat dipahami adalah kalimat sederhana. 2) pemahaman klausa, yang mana anak dapat membentuk kalimat sederhana yang diungkapkan atau kalimat sederhana yang ia dapatkan dari orang lain. 3) pemahaman frasa, dalam hal ini anak dapat memahami gabungan dari dua kata atau lebih yang menjadi kalimat sederhana. Dari ketiga aspek perkembangan bahasa diatas dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek tersebut saling berkesinambungan. Apabila aspek – aspek tersebut berkembang sesuai harapan secara menyeluruh maka, anak dapat dikatakan memiliki kemampuan bahasa yang baik. Selain dari data tabel diatas, dan pernyataan dari kepala sekolah, serta guru, orang tua atau wali anak didik yang merasakan adanya peningkatan perkembangan bahasa Ananda disaat sekolah melaksanakan pembelajaran literasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas yang memang secara praktik pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro ini berjalan dengan baik, namun ada hal yang menjadi temuan observasi dilapangan yaitu :

- 1) RPPH yang mestinya dikerjakan oleh guru setiap minggu tidak dikerjakan dengan baik atau buku RPPH masih kosong.
- 2) Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan plot sentra nya.
- 3) Guru kurang dapat bisa mengajak anak didik untuk sama – sama menjaga alat peraga literasi dengan baik (banyak alat peraga yang rusak).
- 4) Labelisasi benda – benda di sekitar kurang atau tidak menyeluruh.
- 5) Kurang terawatnya fasilitas Taman Baca Masyarakat di sekolah (berdebu, buku – buku berserakan tidak tertata rapi di dalam lemari penyimpan).

Pelaksanaan pembelajaran literasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro dilakukan dengan melibatkan seluruh kegiatan pembelajaran disekolah mulai dari kegiatan jurnal pagi, morning circle, kegiatan inti, kegiatan ibadah, hingga anak pulang kerumah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran literasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro yaitu dengan metode pencelupan literasi ke semua pembelajaran yang dibarengi dengan pengaliran karakter, read aloud dan labelisasi.

Pembelajaran literasi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro dilakukan dengan tujuan utama untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap literasi. Anak yang dikenalkan literasi sejak dini dan memiliki rasa cinta terhadap literasi itu sendiri akan berdampak dimasa mendatang dan akan berpengaruh juga terhadap perkembangan bahasa anak. Dalam pembelajaran literasi, guru bertindak sebagai fasilitator.

Perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro sudah berkembang sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan anak dapat berbahasa ekspresif, dapat berbahasa verbal yang ditandai dengan anak lebih banyak bicara, anak sudah mengenal huruf vokal dan konsonan, mengucap huruf dengan benar, mengenal simbol sederhana dan mengenal suku kata. Meski pada kenyataannya ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa seperti *speech delay*.

Dalam menghadapi anak yang *speech delay*, guru sebagai fasilitator berupaya untuk terus memberikan stimulus dengan cara memberikan tanya jawab, mengajak bercerita, mengajak berkeliling sekolah sambil menceritakan benda – benda yang ada disekolah, dan dikenalkan verba terlebih dahulu. Guru juga berkomunikasi dengan orangtua terlebih dahulu untuk memastikan apakah orang tua sudah mengetahui hal tersebut atau belum. Selain itu guru juga memberikan stimulus kepada anak untuk dapat mengucapkan kata – kata sederhana, mengajak bermain peran, bersosialisasi untuk membuatnya memiliki kesan dan pengalaman sehingga anak tersebut dapat mengungkapkan apa yang dialaminya. Tidak hanya sebatas hambatan anak yang mengalami *speech delay*, anak usia 4 – 5 tahun memiliki mood yang masih berubah – ubah dan cepat bosan. Untuk menangani hal ini, guru berupaya dalam menggali inovasi agar menciptakan pembelajaran yang menarik anak dengan cara membuat buku atau peraga yang kaya akan gambar / simbol yang menarik.

Dalam pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II memiliki korelasi yang saling keterkaitan hal ini dibuktikan dengan apabila anak dapat berkomunikasi dengan baik, mengetahui simbol – simbol atau sesuatu yang ada dalam pembelajaran literasi itu bagus, maka anak dapat dinilai telah menuntaskan indikator perkembangan bahasa yang harus dicapainya. Selain itu, pembelajaran literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca saja, melainkan mengerti huruf yang berhubungan dengan simbol – simbol serta adanya bahasa ekspresif dan reseptif yang menjadi output bagi anak yang telah berliterasi seperti mengerti adanya tata bahasa, bertambahnya kosa kata atau *vocabulary*, pemahaman kalimat, pemahaman klausa dan frasa yang menjadi tolak ukur perkembangan bahasa secara umum.

Apabila aspek – aspek tersebut terpenuhi dan sesuai harapan secara menyeluruh maka dapat dikatakan anak tersebut memiliki kemampuan bahasa yang baik. Berhasil dan tidaknya pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II dipengaruhi oleh faktor internal berupa dukungan dari orang tua dan stimulus yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor eksternal adalah dari media pembelajaran literasi yang dimiliki oleh sekolah seperti labelisasi di benda benda sekitar, bahan bacaan yang cukup dan alat peraga literasi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran literasi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro berjalan baik yang dilakukan setiap hari, setiap saat disemua pembelajaran mulai dari kegiatan jurnal pagi hingga anak pulang sekolah dengan metode pelabelan, *read aloud*, dan pencelupan literasi yang dibarengi dengan pembiasaan karakter. Perkembangan Bahasa 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bojonegoro yang meliputi aspek perkembangan kosa kata nomina, verba, adjektif dan fungsi; aspek semantik dalam berbahasa ekspresif maupun reseptif, memahami simbol dan memahami konsep penamaan; aspek

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

sintaksis dalam pemahaman kalimat, pemahaman klausa, dan pemahaman frasa secara keseluruhan sudah berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, Y., Mulyati, T., Yunansyah, H., & Sari, Y. N. I. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Harahap, E. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perpektif Islam*. Nasya Expanding Management.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Justice, L. M., & Sofka, A. M. (2010). *Engaging children with print: Building early literacy skills through quality read-alouds*. Guilford Publications.
- Sunendar, D. (2019). *Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Pra Baca dan Pembaca Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Balai Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Zalyana. (2016). *Konsep Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Cahaya Firdaus.